

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan untuk memperoleh return yang lebih besar daripada investasi di sektor perbankan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan alat analisis perbandingan salah satunya yaitu analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena membantu para pemegang saham dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan catatan keuangan dan pencapaian suatu perusahaan (Yuniastuti & NasyaCRka, 2017). Analisis laporan keuangan perusahaan bisa dilakukan melalui analisis rasio guna memperlihatkan sejauhmana efektivitas operasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase, dan trendnya.

Kesanggupan perusahaan akan memadati kewajiban jangka pendeknya

adapun sudah datang jatuh tempo ini merupakan suatu cerminan dari likuiditas perusahaan tersebut. Dalam rasionya itu tersebut terkenal dengan sebutan menjadi rasio likuiditas. Rasio likuiditas ialah kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan (Munawir, 2014). *Current Ratio* ialah rasio yang memperkirakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang segera jatuh tempo. Dapat dikatakan bahwa, berapa banyak asset yang tersedia diperusahaan untuk menutupi utangnya (Kasmir, 2013). Bilamana *Current Ratio* menurun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan aktiva untuk menutup utang-utangnya. Akan tetapi jika hasil penghitungan *Current Ratio* besar tidak bisa menjamin kondisi perusahaan baik-baik saja, hal tersebut bisa saja terjadi karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik (Kasmir, 2015).

Current Ratio (CR) mempunyai dampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). maka berawal dari itu jika *Current Ratio* (CR) tinggi akan mempunyai pengaruh yang sangat tidak baik terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, maka dampak terjadinya itu adalah terdapat modal yang mengganggu atau tidak digunakan dengan baik.

Menurut Horne (2009) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) semakin tinggi menyebabkan kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan semakin rendah. Jika tingginya *Current Ratio* (CR) ini akan menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Maka dari itu jika likuiditas nya tinggi maka akan memberikan dampak terhadap kas nya akan mengganggu semakin tinggi. Maka dari itu akan memberikan dampak yang kurang mengenakan terhadap pihak perusahaan

dan nantinya akan mengakibatkan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ini akan rendah dikarenakan pada *Current Ratio* (CR) ini mengalami peningkatan yang nantinya akan mengalami penurunan pendapatan dan laba pada suatu perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya dalam bisnis (Kasmir, 2013). Perputaran Total Aset adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran aset perusahaan di penelitian ini. Dalam *Total Asset Turnover* semakin besar rasio ini, akan makin cepat perputaran asetnya serta akan lebih efisien dalam menghasilkan laba penjualan (Handayani & Sampurna, 2020). (Munawir, 2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin tinggi tingkat profitabilitas. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang digunakan (Kasmir, 2012). *Total Assets Turnover* (TATO) adalah suatu rasio antara perdagangan (bersih) terhadap melalui total asset yang telah dikenakan oleh operasional perusahaan itu tersebut. Rasio ini juga memperlihatkan ketangguhan aktiva perusahaan tersebut dalam hal memberikan dari total penjualan yang bersih.

Cahyaningrum (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memperhitungkan Progres Laba maka memperoleh suatu hasil bahwasannya *Total Assets Turnover* (TATO) ini sangat berdampak positif pada sektor pertumbuhan laba ini. Kemudian jika menurut Wibowo dan Diyah (2011) mengutarakan bahwasannya yang menyatakan *Total Assets Turnover* (TATO) ini merupakan sangat tidak berpengaruhnya yang signifikan terhadap

dengan perubahan laba ini. Maka dapat disimpulkan bahwasannya *Total Assets Turnover* (TATO) ini ialah suatu rasio untuk memperkirakan pada beberapa total dari perdagangan yang bakal menghasilkan pundi-pundi mata uang dana yang tercatat didalam total asset tersebut.

Informasi terkait kualitas suatu perusahaan dapat diungkapkan dalam teori sinyal atau *signalling theory*. Teori sinyal merupakan teori yang memberikan informasi akurat mengenai permasalahan baik permasalahan positif maupun negatif dalam suatu perusahaan. *Signalling Theory* menunjukkan bagaimana perusahaan berusaha memberikan sinyal dan juga informasi yang positif melalui laporan tahunan. Sinyal yang didapat sangat diperlukan bagi investor selaku pihak eksternal untuk melihat kemampuan pertumbuhan perusahaan dan memberikan nilai terhadap perusahaan serta mempertimbangkan sebelum melakukan investasi.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuannya ditunjukkan oleh rasio profitabilitas (Tumiwa, Tampi, & Sambul, 2016). *Return On Assets* atau rasio yang mengukur seberapa menguntungkan kekayaan investasi (Agustina & Pratiwi, 2021). Rasio ini sangat penting karena apabila ROA dalam suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dinilai sudah dapat memanfaatkan harta yang dimilikinya dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Adapun bila ROA dalam suatu perusahaan rendah atau relatif kecil, hal ini menandakan adanya ketidakefektifan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang mereka miliki untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan

perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. *Return On Asset* (ROA) ini adalah suatu laba keuntungan atas aset maupun suatu tingkat pengembalian atas aset itu tersebut, yang dimana tujuannya untuk mengukur seberapa besarnya aset itu tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan hasil dari laba keuntungan itu tersebut.

Rasio ini juga bermaksud untuk mengetahui dari kelengkapan hasil dari sebelum beban bunga utang dibandingkan dengan keseluruhan pada aset. (Toto, Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK, 2012). Dengan demikian rasio ini adalah untuk memperkirakan seberapa besarnya kemahiran pada perusahaan itu dalam menghasilkan suatu laba dengan cara membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva (aset) yang dimiliki oleh perusahaan itu tersebut.

Return On Asset (ROA) ini juga telah menggambarkan suatu kondisi yang diharapkan akan memperoleh setelah adanya tindakan dari suatu kegiatan investasi itu tersebut. Disisi lain, *Return On Asset* ini dapat menjadi dari salah satu faktor yang memberikan suntikan dorongan untuk memotivasi para investor untuk berinvestasi (Wartono, 2013).

Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000. Dengan adanya JII ini dapat menjadi akses bagi para pemodal yang memegang prinsip syariah dalam berinvestasi di bursa efek dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih saham-saham yang telah berlandaskan syariah. Selain itu juga, JII dapat melindungi investor muslim dari mekanisme

pasar yang terjadi di bursa yang berbasis spekulatif yang biasa disebut dengan *maisyir* dan *gharar*.

Salah satu faktor berkembangnya pasar modal syariah adalah dengan banyaknya perusahaan yang mendaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah perusahaan-perusahaan terpilih yang telah memenuhi kualifikasi dari Otoritaas Jasa Keuangan (OJK). Saham syariah yang terdaftar di JII sejumlah 30 saham dengan review saham sebanyak dua kali dalam setahun di bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK. Oleh karenanya, akan selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konsituen JII diantaranya yaitu pada sektor telekomunikasi.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, atau biasa disebut Telkom Indonesia ini didirikan pada tanggal 6 Juli 1965. Yaitu sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau subsidiary yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia.

XL Axiata (sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk) atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL Axiata mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta ketiga yang menyediakan layanan telepon seluler GSM di Indonesia.

Surya Citra Media didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dengan fokus pada bidang usaha yang meliputi layanan

multimedia, hiburan dan komunikasi, khususnya di bidang pertelevisian.

Peneliti mengambil judul penelitian tersebut karena adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan laporan keuangan yang terlampir pada perusahaan tersebut. Selain itu, belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan variabel yang digunakan peneliti pada perusahaan tersebut. Sehingga peneliti ingin membuktikan pengaruh antar variabel pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun dari tahun 2013-2022. Status data keuangan 5 sampai 10 tahun terakhir merupakan data keuangan yang relevan (Sekatan, 2014). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, diperoleh dari data (dokumen) yang bersumber dari website perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui seberapa efektif juga efisien kinerja keuangan pada perusahaan, maka peneliti menyajikan data perkembangan nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), serta *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022.

Tabel 1.1 Nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2013-2022

Tahun	Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Return On Asset</i>	
		(CR)		(TATO)		(ROA)	
		X1		X2		Y	
2013	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	116,2	↑	0,69	↑	11	↓
2014		106,1	↓	0,65	↓	10,2	↓
2015		135,3	↑	0,63	↓	9,3	↓
2016		120	↓	0,62	↓	10,8	↑
2017		104,8	↓	0,65	↑	11,2	↑
2018		93,5	↓	0,64	↓	13,1	↑
2019		71,5	↓	0,63	↓	12,5	↓

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

2020	PT. XL Axiata Tbk	67,3	↓	0,55	↓	12	↓
2021		88,6	↑	0,54	↓	12,2	↑
2022		78,2	↓	0,52	↓	10,1	↓
2013		73,7	↑	0,026	↓	2,7	↓
2014		86,4	↑	12,64	↑	5,7	↑
2015		64,5	↓	0,425	↓	0	↓
2016		47	↓	6,849	↑	0,7	↑
2017		47,2	↑	6,658	↓	0,8	↑
2018		44,9	↓	0,057	↓	6	↓
2019		33,6	↓	11,37	↑	1,2	↓
2020		40,2	↑	5,491	↓	0,6	↓
2021		36,9	↓	0,018	↓	1,8	↑
2022		39,5	↑	0,013	↓	1,4	↓
2013	PT. Surya Citra Media Tbk.	364,2	↓	0,32	↑	32,07	↑
2014		391,76	↑	0,307	↓	30,52	↓
2015		330,46	↓	0,334	↑	33,32	↑
2016		298,06	↓	0,314	↓	31,35	↓
2017		351,52	↑	0,245	↓	24,18	↓
2018		412,05	↑	0,256	↑	22,38	↓
2019		359,9	↓	14,4	↑	15,65	↓
2020		233,98	↓	0,171	↓	17	↑
2021		392,32	↑	0,135	↑	13,5	↓
2022		366,26	↓	6,96	↑	6,2	↓

Sumber: Laporan publikasi keuangan tahunan setiap perusahaan, Diolah untuk penelitian (tahun 2013-2022).

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, terdapat 3 perusahaan yang diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami perubahan yakni terjadinya kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu tertentu, baik itu pada *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA). Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data *Current Ratio* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar

135,3%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 67,3%. Pada data *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,69%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,52%. Sedangkan pada *Return On Asset* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,1%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,3%.

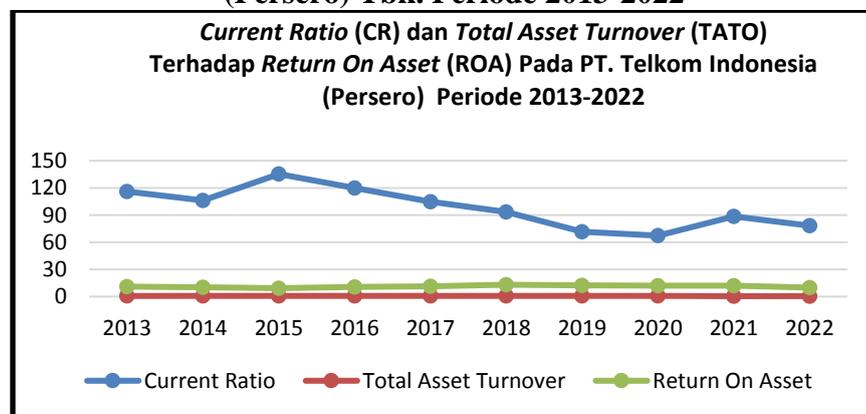
Pada PT. XL Axiata Tbk. Data *Current Ratio* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 86,4%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 33,6%. Pada data *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,64%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,013%. Sedangkan pada *Return On Asset* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,7%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0%.

Pada PT. Surya Citra Media Tbk. Data *Current Ratio* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 412,05%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 233,98%. Pada data *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,4%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,135%. Sedangkan pada *Return On Asset* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 33,32%, dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 6,2%.

Mengacu pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan pula. Untuk lebih jelasnya

terlihat perkembangan naik turun pada *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

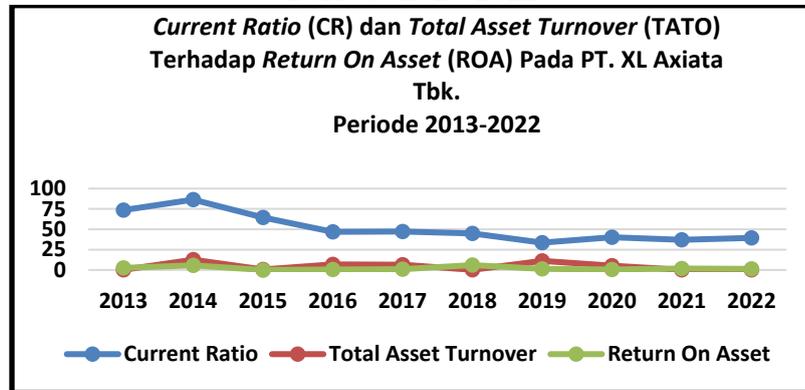
Gambar 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2022



Sumber: Laporan publikasi keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Diolah untuk penelitian (tahun 2013-2022).

Berdasarkan pada grafik di atas, terdapat fluktuasi antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni dari 106,1 menjadi 135,3 yakni terjadi kenaikan sebesar 29,2 dari tahun sebelumnya. *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, pada tahun 2022 mengalami penurunan yakni dari 0,55 menjadi 0,52 yakni terjadi penurunan sebesar 0,3 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya *Return on Assets* juga mengalami fluktuasi yang cukup stabil, namun pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 11,2 menjadi 13,1 yakni terjadi kenaikan sebesar 1,9 dari tahun sebelumnya.

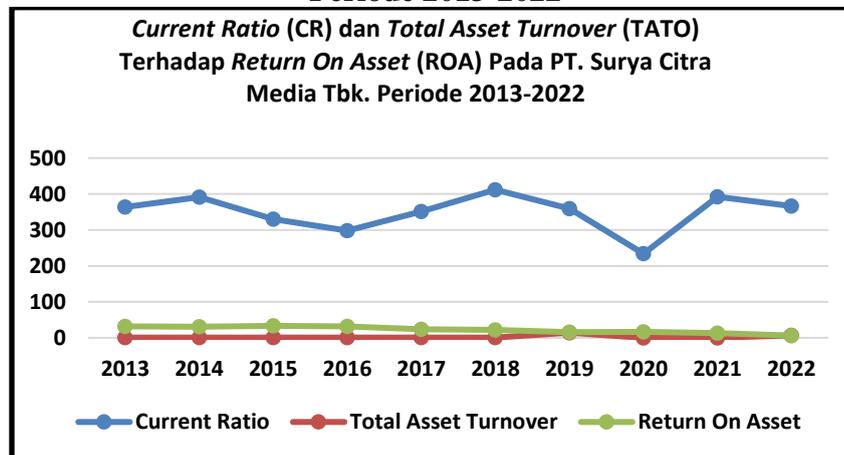
Gambar 1.2
Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO)
Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. XL Axiata Tbk.
Periode 2013-2022



Sumber: Laporan publikasi keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Diolah untuk penelitian (tahun 2013-2022).

Berdasarkan pada grafik di atas, terdapat fluktuasi antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni dari 73,7 menjadi 86,4 yakni terjadi kenaikan sebesar 12,7 dari tahun sebelumnya. *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, pada tahun 2022 mengalami penurunan yakni dari 0,018 menjadi 0,013 yakni terjadi penurunan sebesar 0,05 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya *Return on Assets* juga mengalami fluktuasi yang cukup stabil, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 2,7 menjadi 5,7 yakni terjadi kenaikan sebesar 3,0 dari tahun sebelumnya.

Gambar 1.3
Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO)
Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Surya Citra Media Tbk.
Periode 2013-2022



Sumber: Laporan publikasi keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Diolah untuk penelitian (tahun 2013-2022)

Berdasarkan pada grafik di atas, terdapat fluktuasi antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni dari 351,52 menjadi 412,05 yakni terjadi kenaikan sebesar 60,53 dari tahun sebelumnya. *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, pada tahun 2021 mengalami penurunan yakni dari 0,171 menjadi 0,0135 yakni terjadi penurunan sebesar 0,036 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya *Return on Assets* juga mengalami fluktuasi yang cukup stabil, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 30,52 menjadi 33,32 yakni terjadi kenaikan sebesar 2,8 dari tahun sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai perkembangan *Current Ratio*,

Total Assets Turnover, dan *Return On Asset* yang fluktuatif setiap tahunnya dan ada kalanya antara variabel yang satu dengan yang lainnya tidak berbanding lurus.

Menurut Agnes Sawir (2017:8) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Menurut Kariyoto (2017:114) *return on asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Mengacu pada identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013- 2022?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013-2022?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return onAsset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013- 2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA). pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset*

(ROA). pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII.;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA). pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di JII.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).